

**KECEMASAN PADA ORANG TUA ANAK DENGAN THALASEMIA:
LITERATURE REVIEW**

***ANXIETY IN PARENTS OF CHILDREN WITH THALASSEMIA: LITERATURE
REVIEW***

Yesika Margiana¹, Maria Anita Yusiana¹, Tri Sulistyarini¹

STIKES RS. Baptis Kediri

Email: yesikamargiana83@gmail.com

ABSTRAK

Thalasemia merupakan penyakit anemia hemolitik hereditas dimana terjadi kerusakan sel darah merah didalam pembuluh darah sehingga umur eritrosit menjadi pendek (kurang dari 100 hari). Anak yang mengalami thalasemia akan menunjukkan perubahan fungsi struktur tubuh. Adanya perubahan yang terjadi pada anak dapat menimbulkan kecemasan pada orang tua. Kecemasan merupakan emosi dan pengalaman subjektif dari seseorang. Tujuan penelitian adalah mempelajari kecemasan pada orang tua anak dengan thalasemia berdasarkan hasil *literature review*. Penelitian ini menggunakan metode *literature review*. Sumber database yang digunakan untuk mengumpulkan literature berasal dari SCOPUS, PubMed, SINTA dan Google Scholar. Peneliti mengambil literature yang terbit pada 10 tahun terakhir yaitu tahun 2010-2020. Peneliti melakukan *review* penelitian yang menggunakan desain *Deskriptif*, *Cross Sectional* dan *Korelasi* yang dalam pelaksanaannya menggunakan metode *Deskriptif*. Hasil analisa didapatkan 10 dari 9 jurnal menunjukkan orang tua anak dengan thalasemia mengalami kecemasan sedang dengan karakteristik orang tua dengan thalasemia 6 jurnal menunjukkan berusia 31-40 tahun, 3 jurnal menunjukkan tingkat pendidikan rentang SMP-SMA dan 4 jurnal menunjukkan jenis kelamin responden adalah perempuan. Kesimpulan penelitian ini, dibuktikan dari hasil analisa bahwa orang tua anak dengan thalasemia mengalami kecemasan sedang dan faktor yang mempengaruhi sebagian besar orang tua anak dengan thalasemia berusia 31-40 tahun, tingkat SMP-SMA dan sebagian besar berjenis kelamin perempuan.

Kata Kunci : Kecemasan, Orang Tua, Thalasemia

ABSTRACT

Thalassemia is a disease of hereditary hemolytic anemia that red blood cell damage occurs in blood vessels so that the age of erythrocytes becomes short for (less than 100 days). Children who have thalassemia will show changes in body structure functions. The changes that occur in children can cause anxiety in parents. Anxiety is an emotion and subjective experience of a person. The purpose of this study was to study anxiety in parents of children with thalassemia based on the results of the literature review. This study used the literature review method. Database sources used to collect literature come from Scopus, PubMed, SINTA and Google Scholar. Researcher took the literature published in the last 10 years, namely in 2010-2020. Researcher conducted a research review that used a Descriptive, Cross Sectional and Correlation design uses

implementation Descriptive method. The results of the analysis showed that 10 out of 9 journals showed parents of children with thalassemia had moderate anxiety with the characteristics of parents with thalassemia. 6 journals showed that they are 31-40 years old, 3 journals showed the education level ranged from SMP-SMA and 4 journals showed that the gender of the respondents was female. The conclusion of this study, it is evidenced from the result of the analysis that the parents of children with thalassemia experience moderate anxiety and the factors that affect most of the parents of children with thalassemia aged 31-40 years, junior high school level and most of them are female.

Keywords: Anxiety, Parents, Thalassemia

Pendahuluan

Kelainan darah yang diturunkan atau genetik termasuk dalam kelompok penyakit darah, yaitu kelainan yang disebabkan oleh gangguan sintesis hemoglobin akibat mutasi di dalam atau di dekat gen adalah thalasemia (Nurarif & Huda, 2013). Anak dengan thalasemia akan menunjukkan manifestasi klinis diantaranya lemah, perkembangan fisik terlambat, berat badan berkurang, rutin melakukan transfusi darah, perubahan struktur wajah atau terjadi *facecooley*, pucat, pembesaran limpa dan pembesaran hati (Nurarif & Huda, 2013). Anak dengan thalasemia akan mengalami perubahan fungsi struktur tubuh yang nantinya akan menimbulkan kecemasan pada orang tua. Reaksi kecemasan tersebut merupakan hal yang umum dialami oleh orang tua ketika ada perubahan kesehatan pada anaknya. Orang tua dari anak yang mengalami penyakit kronis dapat mengalami sejumlah kesulitan emosi, meliputi rasa takut, bersalah, marah, benci, dan ansietas atau kecemasan (Wong, 2009). Fenomena yang terjadi saat pengambilan data ditemukan orang tua dari anak thalasemia di Perhimpunan Orang Tua Penyandang Thalassaemia Indonesia Cabang Kediri mengalami cemas, panik, merasa mudah gelisah, dan merasa khawatir.

Angka kejadian pembawa sifat thalasemia banyak terdapat di daerah – daerah seperti Mediterania, Timur Tengah, Asia Tenggara, Indonesia dan Cina Selatan. Perpindahan penduduk dari daerah tersebut ke daerah lainnya akan menyebabkan peningkatan jumlah

penyandang thalasemia dengan pesat. Menurut data dari Yayasan Thalasemia Indonesia, kasus thalasemia terus meningkat sejak tahun 2012 terdapat 4.896 penyandang hingga tahun 2018 terdapat 9.028 penyandang. Sedangkan saat ini di Kota Kediri tahun 2019 terdapat 40 anak penyandang thalasemia beserta dengan orang tua yang memiliki anak penyandang thalasemia. Hasil yang didapat yaitu dari 10 responden, orang tua mengalami kecemasan sangat parah (40%), kecemasan rendah (20%), (10%) kecemasan sedang, (30%) kecemasan normal, total responden yang mengalami kecemasan yaitu 70%.

Dampak orang tua anak dengan thalasemia yang rutin menjalani transfusi darah akan mengalami beban dalam hal waktu, tenaga, pekerjaan dan masalah ekonomi. Hal ini juga akan mempengaruhi beban psikologis, terutama bagi keluarga (Sukri, 2016). Meningkatnya beban psikologis keluarga akibat pengobatan dalam merawat anak dengan thalasemia yang berlangsung secara terus - menerus akan mengakibatkan masalah psikososial bagi keluarga, salah satunya yang sering terjadi adalah kecemasan atau ansietas. Menurut Jenerette & Valrie, (2010) akibat yang bisa terjadi pada anak ketika orang tuanya mengalami cemas adalah anak bisa menarik diri dari lingkungan sosial. Orang tua yang mengalami cemas akan melakukan tindakan mengekang, merasa bersalah, gangguan pola tidur dan dirinya merasa tidak mampu dalam menghadapi masalah tersebut.

Salah satu cara yang dapat dilakukan orang tua anak penyandang thalasemia yang mengalami kecemasan tergantung

pada dukungan orang tua tersebut. Orang tua anak penyandang thalasemia sering mereka – reka kemungkinan buruk, karena bisa saja terjadi hal yang akan membahayakan bagi anaknya, maka dari itu upaya menurunkan kecemasan dapat menggunakan dukungan keluarga yaitu dukungan instrumental, informasional, penilaian dan emosional (Harnilawati, 2013). Untuk menghadapi seseorang yang mengalami masalah kecemasan, maka tenaga kesehatan dapat melakukan intervensi keperawatan, memfasilitasi dan membantu problem solving yang sesuai dengan prinsip – prinsip dukungan keluarga.

Metodologi Penelitian

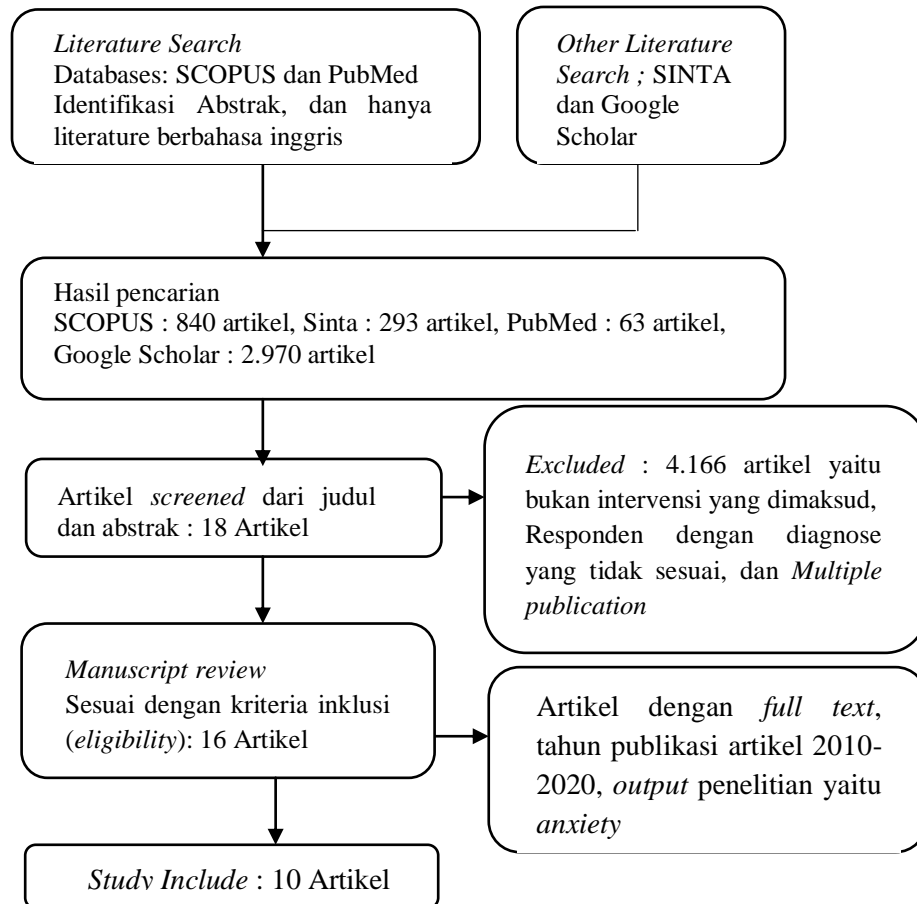
Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimanakah kecemasan pada orang tua anak dengan thalasemia. Peneliti melakukan penelitian dengan desain penelitian *review literature* yang menggunakan desain *deskriptif* yang sesuai dengan kecemasan pada orang tua anak dengan thalasemia. Jurnal yang digunakan merupakan jurnal terbaru yang terbit pada tahun 2010 sampai dengan 2020 yaitu 10 tahun terakhir. Jurnal yang terpilih untuk dilakukan studi *literature* adalah tahun 2013 sampai dengan 2019. Sumber *database* online yang digunakan berasal dari Indonesia ataupun dari negara lain yang menggunakan bahasa Internasional (Bahasa Inggris). Jumlah referensi yang digunakan *literature review* ini berjumlah 10 artikel utama *fulltext*. Terindeks *SCOPUS quartile 3* dengan reputasi tinggi, PubMed dengan reputasi tinggi, SINTA 3, 4 dan 5 dengan reputasi sedang, dan *Google Scholar* dengan reputasi rendah. Peneliti menggunakan seluruh *electronic search strategy* untuk setiap *database electronic*, dengan limitasi kriteria inklusi. Peneliti menggunakan *Search String* dengan kata kunci :*Anxiety; Parents; Thalassemia* dan dalam bahasa Indonesia : Kecemasan; Orang Tua; Thalasemia.

Hasil

Berdasarkan hasil pencarian dari *database*, didapatkan 18 artikel yang sesuai judul dan abstrak dan terdapat 2 artikel yaitu responden yang tidak sesuai dan *multiple publication*. Setelah itu dilakukan *Eligibility* didapatkan 16 artikel dengan kriteria inklusi yang sesuai. Peneliti melakukan identifikasi mendalam pada artikel dan yang dapat digunakan (*include*) berjumlah 10 artikel, tahun publikasi 2010-2020, dan *output* penelitian adalah kecemasan. Terdapat 1 jurnal dari *SCOPUS*, 1 jurnal dari *PubMed*, 4 jurnal dari SINTA dan 4 jurnal dari *Google Scholar*.

Hasil penelitian kecemasan pada orang tua anak dengan thalasemia berdasarkan *literature review* didapatkan orang tua anak dengan thalasemia terbukti mengalami kecemasan. Hasil dari 10 *literature review* didapatkan bahwa peneliti mendapatkan hasil yang signifikan bahwa orang tua anak dengan thalasemia mengalami kecemasan mulai dari tingkat kecemasan ringan hingga sedang dengan menggunakan beragam kuesioner, yang terbanyak yaitu HARS dan DASS 42. Hasil *synthesis forest plot* didapatkan bahwa dari 10 studi penelitian menggunakan distribusi frekuensi didapatkan hasil orang tua anak dengan thalasemia memperlihatkan efek kecemasan. Peneliti mendapatkan hasil yang signifikan pada orang tua anak dengan thalasemia mengalami kecemasan.

Bias yang dimungkinkan pada *literature review* adalah pada artikel tidak semua alat ukur dijelaskan reliabilitas dan validitasnya, cara pengukuran yang digunakan pada setiap artikel yang kemungkinan menyebabkan bias dan tidak semua artikel menggunakan desain yang sama, intervensi dan pembandingan dalam penelitian.



Gambar 1. Diagram Flow Chart Sintesa Systematic Review

Tabel 1. Ekstraksi Berdasarkan Pico

Sitasi	Jurnal	Karakteristik Responden			Desain Penelitian	Hasil
		N	Alat Ukur	Kriteria Inklusi		
(Astarani dkk, 2016)	Jurnal STIKES RS. Baptis Kediri Terindeks Google Scholar Reputasi rendah	30	Kuesioner DASS 42	Orang tua dengan anak yang mengalami thalasemia	Deskriptif	Didapatkan kecemasan orang tua didapatkan sebagian besar mengalami kecemasan sedang.
(Susyanti dkk, 2016)	Jurnal Medika Cendikia Terindeks Sinta: S5 Reputasi sedang	78	Kuesioner HARS	Ibu yang sedang melakukan rawat jalan, anak usia <5 tahun	Deskriptif Korelasional	Didapatkan tingkat kecemasan sedang didapatkan pada hampir setengah dari jumlah responden.
(Hastuti, 2015)	Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai Terindeks Google Scholar Reputasi rendah	30	Kuesioner ZRAS	Orang tua anak thalasemia mayor yang dirawat di ruang anak	Cross Sectional	Ada hubungan signifikan antara faktor penghasilan (p=0,001) dan pengetahuan (p=0,029) dengan tingkat kecemasan.
(Hijriani, 2018)	Jurnal Keperawatan Silampari Terindeks Sinta: S3 Reputasi sedang	21	Intervensi psychoeducational parenting	Orang tua yang mempunyai anak penyandang thalassemia mayor di RSUD Majalengka	Quasi Eksperiment	Hasil penelitian menunjukkan psychoeducational parenting berpengaruh terhadap kecemasan orang tua yang mempunyai anak penyandang thalassemia mayor.

Sitasi	Jurnal	Karakteristik Responden			Desain Penelitian	Hasil
		N	Alat Ukur	Kriteria Inklusi		
(Renylda, 2018)	Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Terindeks Sinta: S5 Reputasi sedang	33	Kuesioner HARS	Orang tua yang memiliki anak dengan thalasemia	Deskriptif Kuantitatif	Didapatkan mayoritas orang tua mengalami kecemasan sedang.
(Setiawati dkk, 2019)	Holistik Jurnal Kesehatan Terindeks Sinta: S4 Reputasi sedang	60	Kuesioner HARS dan intervensi dengan menggunakan FGD dan Audiovisual	Orang tua penderita thalasemia mayor yang dirawat.	Quasi Eksperiment	Pengaruh kecemasan orang tua pasien thalasemia mayor menurun lebih besar dalam intervensi grup berdiskusi yang dibandingkan dengan audiovisual.
(Rajput et al, 2015)	<i>Annals of Psychophysiology</i> Google Scholar Reputasi rendah	79	Kuesioner DASS 42	Semua pengasuh yang hadir di 3 pusat talasemia utama	Deskriptif	Tingkat Depresi sedang (16.06), Kecemasan sedang (10.44) dan Stres (19.11) semuanya digali dalam pengasuh.
(Ashrafizadeh et al, 2016)	<i>International Journal of Pediatrics</i> Scimago Q3 Reputasi tinggi	480	Kuesioner HADS	Orang tua anak dengan berbagai jenis penyakit darah yang dirawat dan sebagai pengasuh di rumah sakit	Deskriptive analytic	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam 20,4% (98 kasus) tingkat kecemasan orang tua sangat tinggi, di 50,7% (243 kasus) tingkat kecemasan sedang, di 15,6% (75 kasus) tingkat kecemasan rendah dan hanya 13,3% (64 kasus) orang tua, memiliki kecemasan normal.
(Suvera, 2013)	<i>International Journal of Scientific Research</i> Google scholar Reputasi rendah	120	Kuesioner SCL-90-R	Orang tua anak dengan thalasemia dan orang tua anak - anak normal	Comparative study	Hasil penelitian membuktikan tingkat kecemasan lebih tinggi di antara orang tua dari anak-anak thalassaemia daripada orang tua dari anak-anak normal.
(Yengil et al, 2014)	<i>International Journal of Clinical and Experimental Medicine</i> Terindeks PubMed Reputasi tinggi	151	Kuesioner BAI	Pasien yang berusia > 12 tahun yang tergabung di komunitas dan anggota keluarga, orang yang bertanggung jawab dari perawatan pasien dan atau orang yang menghabiskan lebih banyak waktu dengan pasien ditugaskan sebagai pengasuh pasien.	Correlational	Hasil penelitian Skor BDI adalah 17 atau di atas pada 20,5% pasien dengan BTM dan 28,6% dari pengasuh mereka (P = 0,248). Dari pasien dengan BTM, ada gejala kecemasan ringan di 19,3%, sedangkan gejala kecemasan sedang dan berat masing-masing 14,8% dan 4,5%. Tingkat kecemasan serupa antara pasien dengan BTM dan pengasuh mereka (P = 0,878).

Pembahasan

Hasil dari 10 studi penelitian yang sesuai dengan kriteria diantaranya (Astarani dkk, 2016; Susyanti dkk, 2016; Hastuti, 2015; Hijriani, 2018; Renylda,

2018; Setiawati dkk, 2019; Rajput et al, 2015; Ashrafizadeh et al, 2016; Suvera, 2013; dan Yengil et al, 2014). Semua studi dilakukan review untuk mengidentifikasi karakteristik termasuk hasilnya. *Literature Review* didapatkan bahwa penelitian yang

dapat dilakukan dengan Kecemasan pada orang tua anak dengan thalasemia. Kecemasan pada penelitian bervariasi dalam pemberiannya. Studi pengukuran output setiap artikel bervariasi dengan pengukuran kecemasan. Variable dalam penelitian yaitu Kecemasan.

Menurut hasil penelitian Renylda, (2018) didapatkan mayoritas orang tua mengalami kecemasan sedang dengan 26 responden (78,8%). Anggota keluarga dari anak yang mengalami penyakit atau ketidakmampuan kronis dapat mengalami kesulitan emosi, meliputi rasa takut, bersalah, marah, benci dan ansietas. (Wong, 2009). Seseorang yang mengalami kecemasan akan lebih sering memusatkan dan mengesampingkan hal penting ke yang lain, sehingga seseorang mengalami kurang perhatian namun dapat melakukan sesuatu yang lebih terarah (Mubarak, Lilis dan Joko, 2015). Menurut peneliti dengan adanya teori tersebut kecemasan merupakan reaksi emosional orang tua yang sering mereka alami saat ada perubahan fungsi struktur tubuh atau kesehatan yang terjadi pada anaknya. Dengan melakukan sesuatu yang lebih terarah akan memudahkan untuk memberikan informasi kesehatan yang adekuat tentang dukungan keluarga pada orang tua anak dengan penyandang thalasemia yang nantinya akan dapat membantu mengurangi tingkat kecemasan.

Penelitian (Astrani dkk, 2016) dapat diidentifikasi bahwa paling banyak responden mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 14 responden (46.7%). Tanda dan gejala kecemasan adalah perasaan tidak santai karena rasa takut yang disertai suatu respon perasaan takut akan terjadi sesuatu yang disebabkan oleh antisipasi bahaya. Hal tersebut adalah sinyal yang menyadarkan bahwa peringatan tentang bahaya yang akan datang dan memperkuat individu mengambil tindakan menghadapi ancaman (Nanda, 2009 dalam Fitria, Nita dkk, 2013). Menurut asumsi peneliti, tanda dan gejala kecemasan yang sedang dialami oleh orang tua disebabkan oleh perasaan rasa takut akan jangka waktu mereka

merawat anak yang cukup lama sehingga orang tua mengalami kecemasan sedang.

Berdasarkan hasil penelitian Rajput et al, (2015) juga didapatkan hasil yang sama yaitu hasil penelitian kecemasan berada dalam kisaran sedang (10,44) dan menurut penelitian Hastuti, (2015) hasil penelitian didapatkan tingkat kecemasan orang tua yaitu sedang-berat yaitu 63,3%. Menurut Astarani, Kili (2017) Kecemasan terus bertambah apabila orang tua kurang memahami atau kurangnya informasi terhadap penyakit anaknya. Hal tersebut akan berdampak buruk pada reaksi orang tua anak dengan thalasemia ketika mengetahui tiba – tiba penyakit anaknya serius. Menurut pendapat peneliti, orang tua anak thalasemia yang mengalami kecemasan tersebut disebabkan oleh ketidaktahuan keluarga atau orang tua akan hal tentang proses perjalanan penyakit, cara perawatan dan rasa takut kehilangan anggota keluarga.

Penelitian menurut Susyanti dkk, (2016) dari hasil penelitian diperoleh lebih dari setengah responden (55,2%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang thalasemia dan tingkat kecemasan sedang didapatkan pada hampir setengah dari jumlah responden (42,3%). Menurut Mubarak, Lilis dan Joko, (2015) factor eksternal dari kecemasan salah satunya adalah pengetahuan. Orang tua yang memiliki dasar ilmu pengetahuan dan kemampuan intelektual yang cukup akan dapat meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri dalam menghadapi kecemasan dan juga mampu berkembang untuk mengikuti berbagai kegiatan untuk menurunkan tingkat kecemasan. Pendapat peneliti, semakin meningkatnya pengetahuan orangtua tentang thalasemia dapat menuntun orangtua untuk melakukan tindakan yang lebih terarah dan bermanfaat bagi anak mereka yang menderita thalasemia. Orangtua tidak akan selalu tercekam dengan kecemasan yang terus menerus karena ketidaktahuan akan penyakit yang diderita anaknya tersebut. Sebaliknya dengan pengetahuan yang baik dapat mengarahkan orangtua untuk bertindak lebih efektif dan menerima kondisi anak mereka dengan penuh

keikhlasan karena tahu akan apa yang terjadi kelak pada anaknya dikemudian hari akibat penyakit thalasemia yang dideritanya.

Tingkat kecemasan tergantung kepada usia, pendidikan dan jenis kelamin. Hasil penelitian Renylda, (2018) menunjukkan orang tua pada anak dengan thalasemia sebagian besar pada usia dewasa 31-40 tahun, hasil penelitian Rajput et al, (2015) menunjukkan proporsi terbesar dari responden berada dalam kelompok usia 31 hingga 40 tahun, hasil penelitian Hijriani, (2018) usia orang tua rata – rata pada usia 33 tahun, hasil penelitian Hastuti, (2015) menunjukkan mayoritas yaitu usia dewasa lanjut; sedangkan hasil penelitian Setiawati dkk, (2019) diperoleh hasil usia orang tua anak dengan thalasemia yang terbanyak adalah usia 36-58 tahun. Menurut Mubarak, Lilis dan Joko, 2015 kecemasan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu usia. Kecemasan akan menurun dengan bertambahnya usia dan nasehat – nasehat yang didapatnya. Pendapat peneliti usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap munculnya kecemasan, dimana usia muda lebih mudah mengalami kecemasan dibanding yang tua, namun dapat juga sebaliknya.

Selain usia, kecemasan juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan jenis kelamin. Hasil penelitian Susyanti dkk, (2016) menunjukkan bahwa hampir setengah responden yaitu sebanyak 33 orang (42,3%) berpendidikan SMP sedangkan hasil penelitian Setiawati dkk, (2019) pendidikan terbanyak responden adalah SMA berjumlah 35 orang dan hasil penelitian Renylda, (2018) mendapatkan sebagian besar tingkat pendidikan orangtua yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 13 responden (39,4%). Tingkat pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi perkembangan kognitif seseorang yang dimana dapat mengurangi rasa untuk menghadapi kecemasan. Semakin tinggi derajat pendidikan seseorang akan mudah mengatasi dan menghadapi kecemasan yang ada, begitu sebaliknya (Mubarak, Lilis dan Joko,

2015). Sehingga menurut peneliti hal ini berpengaruh pada kemampuan menangkap dan mencerna sebuah informasi sehingga akan berdampak pada pengetahuan yang relatif lebih rendah. Oleh karena itu, perlu diadakannya pemberian informasi tentang thalasemia dengan segala permasalahan dan perawatannya yang dapat dilakukan keluarga atau orangtua melalui pemberian pendidikan kesehatan terus menerus.

Hasil penelitian Renylda, (2018) menunjukkan orang tua pada anak dengan thalasemia mayoritas jenis kelamin perempuan (78,8%), Setiawati dkk, (2019) jenis kelamin responden mayoritas perempuan berjumlah 45 orang, sedangkan menurut Ashrafizadeh et al, (2016) menunjukkan orang tua anak dengan thalasemia mayoritas ibu (99,5%) dan menurut Yengil et al, (2014) terbukti bahwa mayoritas pengasuh (63,6%) dengan gejala kecemasan sedang atau berat adalah ibu. Menurut Sukri, (2016) tidak sedikit sebuah keluarga memutuskan menjalani hidup masing – masing atau berpisah, karena mereka tidak sanggup lagi menanggung beban yang begitu besar, sedangkan si anak dirawat oleh salah satu dari pasangan, kebanyakan dirawat oleh sang ibu. Asumsi peneliti, perempuan secara umum memang lebih sering mengalami kecemasan dari pada pria, dikarenakan perempuan lebih peka terhadap emosi yang nantinya akan berpengaruh terhadap perasaan cemas itu sendiri dan tidak sedikit anak dengan thalasemia kebanyakan dirawat oleh sang ibu.

Dari hasil literature review 10 dari 9 artikel dapat diketahui mengalami kecemasan sedang pada orang tua anak dengan thalasemia. Implikasi dari intervensi kecemasan dengan melaksanakan dukungan keluarga yang akan diterapkan oleh tenaga kesehatan dengan mengaplikasikan pada asuhan keperawatan orang tua anak dengan thalasemia sehingga nantinya dapat meningkatkan status kesehatan pada orang tua anak dengan thalasemia. Dengan peningkatan derajat kesehatan khususnya psikologis pada orang tua anak dengan

thalasemia dapat mengurangi tingkat kecemasan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil *literature review* dapat disimpulkan tentang hasil penelitian menunjukkan orang tua anak dengan talasemia mengalami kecemasan yaitu diketahui mengalami kecemasan sedang dengan karakteristik faktor kecemasan usia sebagian besar berusia 31-40 tahun, tingkat pendidikan sebagian besar rentang SMP-SMA dan sebagian besar jenis kelamin responden adalah perempuan.

Saran

Merekomendasikan untuk perlu memberikan dukungan keluarga pada orang tua penderita talasemia, bagi Perawat Merekomendasikan untuk dapat meningkatkan pelayanan terutama dalam pemberian informasi dukungan keluarga sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasan pada orang tua anak dengan talasemia dan Merekomendasikan pada peneliti selanjutnya yaitu bagaimana efektifitas pendidikan kesehatan pada orang tua anak dengan talasemia yang mengalami kecemasan.

Daftar Pustaka

- Ashrafizadeh, Hadis et al, (2016). Depression and Anxiety among Parents of Children with Blood Disease in Ahvaz, South West of Iran. *International Journal of Pediatrics Vol. 4 No. 31*, Hal: 2193-2202
- Astarani, Kili & Siburian, Gerson Gustava, (2016). Gambaran Kecemasan Orang Tua Pada Anak Dengan Talasemia. *Jurnal STIKES Vol. 9 No. 1*, Hal: 20-25
- Astarani, Kili, (2017). *Hospitalisasi & Terapi Bermain Anak*. Kediri: Adjie Media Nusantara
- Andinidari, Sylviana, (2019). Hari Talasemia Sedunia 2019: Putuskan Mata Rantai Talasemia Mayor. <http://p2ptm.kemendes.go.id>. Diakses tanggal 06 Desember 2019, jam 15.15 WIB
- Fitria, Nita dkk, (2013). *Laporan Pendahuluan tentang Masalah Psikososial*. Jakarta: Salemba Medika
- Harnilawati. (2013). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Sulawesi Tenggara: Pustaka As Salam
- Hijriani, Hera, (2018). Pengaruh *Psychoeducational Parenting* Terhadap Kecemasan Orang Tua yang Mempunyai Anak Penyandang *thalassemia Mayor*. *Jurnal Keperawatan Silampari Vol. 2 No. 1*, Hal: 385 – 398
- Jenerette, Coretta M. & Cecelia R. Valrie, (2010). The Influence of Maternal Behaviour During Childhood on Self-Efficacy in Individuals With Sickle Cell Disease. *Journal of Nursing* 16, Hal: 422-434
- Mubarak, Wahit Iqbal, Lilis Indrawati & Joko Susanto, (2015). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar Buku 1*. Jakarta: Salemba Medika
- Nurarif, Amin Huda & Hardhi Kusuma, (2013). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA NIC-NOC*. Jakarta: MediAction
- _____. (2016). *Asuhan Keperawatan Praktis Berdasarkan Penerapan Diagnosa Nanda, NIC, NOC dalam Berbagai Kasus Edisi Revisi Jilid 2*. Jogjakarta: MediAction
- Padila, (2013). *Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Rajput, Aatir H. Et al., (2015). Depression, Anxiety and Stress among Primary Caregivers of Thalassemia Patients in Hyderabad. *Annals of Psychophysiology Vol. 2*, Hal: 8 – 11
- Renylda, Reta. (2018). Kecemasan Orang Tua Pada Anak dengan Talasemia di Poli Anak Rumah Sakit Umum Daerah H. Abdul Manap Kota Jambi

- Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Vol. 18 No. 1*, Hal: 110 – 115
- Setiawati, Octa Reni dkk. (2019). Psikoedukasi Terhadap Kecemasan Orang Tua Pasien yang Menjalani Pengobatan Thalasemia Mayor. *Holistik Jurnal Kesehatan Vol. 13 No. 3*, Hal: 225 – 232
- Susyanti, Susan dkk. (2016). Pengetahuan Tentang Thalasemia Hubungannya Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Yang Memiliki Anak Thalasemia. *Jurnal Medika Cendika Vol. 3 No. 1*, Hal: 49 – 57
- Suvera, Pankaj S., (2013). Anxiety: A Comparative study of Thalassaemia and Normal Children's Parents. *International Journal of Scientific Research Vol. 2 No. 5*, Hal: 557-558
- Wong, Donna L, Marilyn Hockberry Eaton, dkk. (2009). *Wong Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Edisi 6 Volume 2*. Jakarta: EGC
- Yengil, Erhan et al, (2014). Anxiety, depression and quality of life in patients with beta thalassaemia major and their caregivers. *International Journal of Clinical and Experimental Medicine Vol 7 No. 8*, Hal: 2165-2172.